

RINGKASAN

Fairuz Jihan Mareta. Kucing merupakan salah satu hewan kesayangan yang banyak diminati untuk dipelihara oleh masyarakat tetapi kurang memperhatikan kesejahteraannya. Dampak negatif kedekatan antara kucing dengan manusia antara lain penularan parasit zoonosis yang dapat menyebabkan diare non spesifik pada manusia. Penyakit parasit merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius, di antaranya adalah infeksi protozoa yang ditularkan melalui kucing. Penularan protozoa dapat melalui feses yang telah mengandung ookista atau kista infeksi, ookista atau kista infeksi dari protozoa dapat bertahan lama di lingkungan secara tidak langsung dapat menginfeksi manusia secara peroral. Kucing dapat dibedakan menjadi dua yaitu kucing yang hidup dengan cara dimiliki seseorang (*owned cat*) dan yang kedua yaitu kucing yang berkeliaran di pasar (*stray cat*). *stray cat* merupakan kucing yang perkembang biakannya tidak terkontrol, menyebabkan populasi kucing liar tersebut terus bertambah, tidak ada pemilik, hidup berkeliaran, dan mencari makan di tempat-tempat umum yang menyediakan ketersediaan makanannya seperti tempat pembuangan sampah, pasar pasar dan jalan.

Kucing dapat terinfeksi beberapa protozoa yang menyerang saluran pencernaan antara lain *Gardia felis*, *Cryptosporidium felis*, *Isospora felis* (*Cystoisospora felis*), *Isospora rivolta* (*Cystoisospora rivolta*), *Toxoplasma gondii*, *Hammondia hammond*, *Sarcocystis* dan *Pentatrichomonas hominis*.

Sampel yang di ambil yaitu 120 sampel dibagi menjadi 60 sampel feses *owned cat* dan 60 sampel feses kucing *stray cat*. Waktu penelitian dilakukan pada

bulan November 2018 hingga Januari 2019. Sampel feses diperiksa menggunakan metode natif, sedimen dan apung. Pada sampel feses yang positif dilakukan identifikasi jenis protozoa, kemudian dilakukan perhitungan angka prevalensi menggunakan rumus prevalensi dan analisis data *chi square test*.

Berdasarkan pemeriksaan laboratorium dengan metode natif, sedimentasi dan apung terhadap 120 sampel feses kucing yang diambil dari beberapa tempat di Kecamatan Lumajang. 48 sampel dinyatakan positif dan 72 dinyatakan negatif. Yaitu angka prevalensi yang positif sebesar 40%. Protozoa yang ditemukan yaitu *Isoospora felis*, *Isoospora rivolta*, dan *Eimeria* sp. Berdasarkan hasil *chi square* pada status kepemilikan kucing dan umur yaitu signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan kucing dan umur berpengaruh terhadap infeksi protozoa saluran pencernaan, sedangkan jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap infeksi protozoa saluran pencernaan kucing.

PREVALENCE OF GASTROINTESTINAL PROTOZOA
INFECTION ON CAT IN LUMAJANG

Fairuz Jihan Mareta

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the prevalence and genus of protozoa infection in cats at Lumajang. 120 cats fecal sample are collected from two different places. Stray cats and owned cats from three areas in Lumajang. fecal samples were examined with direct smear, sedimentation and floating method. The result showed that the prevalence of gastrointestinal protozoa infection in cat at Lumajang amounted to 40% (48 positive samples from 120 samples). The result of chi square analysis obtained $p = 0,01$ indicated that there were significant differences between stray cat and from owned cat including ages, Cats were taken on the local market or stray cats had prevalence of gastrointestinal protozoa amounted to 56,7% while house of owned cats amounted to 23,3%. The protozoa identified were *Isospora felis*, *Isospora rivolta*, and *Eimeria* sp.

Key words : Prevalence, Protozoa, Gastrointestinal Protozoa, Cat.